



# KARYA ARSITEKTUR DUNIA



ISBN 978-602-4171-05-6



9786024171056

T. RATNA DARMIWATI



## KARYA ARSITEKTUR DUNIA



T. RATNA DARMIWATI

## KARYA ARSITEKTUR DUNIA

Penulis :

- T. Ratna Darmiwati

Diterbitkan Oleh PT REVKA PETRA MEDIA  
Anggota IKAPI No.157/ITI/2014  
Jl. Pucang Anom Timur no.5 Surabaya  
Telp. 031-5051711 ; Fax. 031-501-  
baya  
6848  
e-mail: revkapetra.media@yahoo.com

17 10 018

Oktober 2017

ISBN : 978-602-4171-05-6

Dicetak oleh PT REVKA PETRA MEDIA

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002  
Tentang Hak Cipta

Salah satu isi dari undang-undang tersebut memperbolehkan memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ke dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanis, termasuk fotokopi, memsuk, dengan teknik pemekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit, Undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta, Bab XII Ketentuan Peralihan, Pasal 72, ayat (1), (2) DAN (5).

atau  
apun,  
atau  
dang-  
dana,

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas ijinNya buku yang berjudul “Karya Arsitektur Kuno di Dunia” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Buku ini menyajikan tentang adanya perkembangan arsitektur di dunia, di mana berpengaruh pada kebudayaan serta agama yang tersebar dan terus berkembang hingga saat ini. Terdapat banyak peninggalan-peninggalan arsitektur yang menjadi sejarah berdirinya arsitektur modern yang kemudian diimplementasi di seluruh dunia. Prinsip-prinsip modernisasi ini pada beberapa negara bersinergi dengan budaya daerah, sehingga tetap memiliki nilai estetika, manfaat serta warna kedaerahan sesuai keberadaannya.

Penerbitan buku ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah dan manfaat bagi para pembaca dan mahasiswa khususnya yang berkecimpung di bidang arsitektur. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu sejak dari awal pembuatan buku ini. Meskipun demikian, penulis menyadari masih banyak kekurangan yang ada, sehingga diperlukan masukan dan saran dari para pembaca.

Akhir kata penulis berharap buku ini dapat bermanfaat sebagai pengetahuan arsitektur dunia, untuk lebih diketahui bagaimana perkembangannya sejak awal.

Surabaya, Januari 2017  
Penyusun T.Ratna Darmiwati

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
<b>BAB 1 : Arsitektur Mesopotamia</b> .....	1
Bangsa Sumeria .....	3
Bangsa Babilonia .....	4
Bangsa Assyria .....	6
Bangsa Persia .....	8
<b>BAB II : Arsitektur India</b> .....	14
Arsitektur Budha.....	16
Arsitektur Hindhu .....	27
Arsitektur Jain .....	30
<b>BAB III: Arsitektur Mesir</b> .....	32
Kepercayaan .....	33
Keberadaan Makam .....	34
Kerajaan Lama .....	37
Makam Dinasti – I .....	38
Makam Dinasti – II .....	39
Makam Dinasti – III.....	40
Piramida Sahura di Abusir .....	44
Kerajaan Tengah .....	45
Kerajaan Baru ....	46
<b>BAB IV: Arsitektur Yunani</b> .....	51
Tinjauan Umum .....	52
Keadaan Alam .....	52
Ketatanegaraan .....	53
Kepercayaan .....	53
Sistem dalam Struktur Bangunan .....	55
Perkembangan Kebudayaan di Yunani .....	56
Hasil Arsitektur Aegea .....	61
Doric .....	72
Korintus ..	74
<b>BAB V : Arsitektur Cina</b> .....	76
Kebudayaan .....	76

Arsitektur .....	77
<b>BAB VI: Arsitektur Jepang</b> .....	79
Kebudayaan .....	80
Arsitektur .....	80
<b>BAB VII : Arsitektur Korea</b> .....	82
<b>BAB VIII : Arsitektur Islam</b> .....	85
Kebudayaan .....	86
Arsitektur .....	86
<b>BAB IX : Arsitektur Romawi</b> .....	88
Agama .....	90
Keadaan Alam .....	90
Arsitektur .....	91
Pembuatan Kubah Bangsa Romawi ..	91
<b>BAB X : Arsitektur Bizantium</b> .....	93
<b>BAB XI : Arsitektur Renaissance</b> .....	94
<b>BAB XII : Arsitektur Gothik</b> .....	96
<b>BAB XIII : Arsitektur Modern</b> .....	98



## I. ARSITEKTUR MESOPOTAMIA

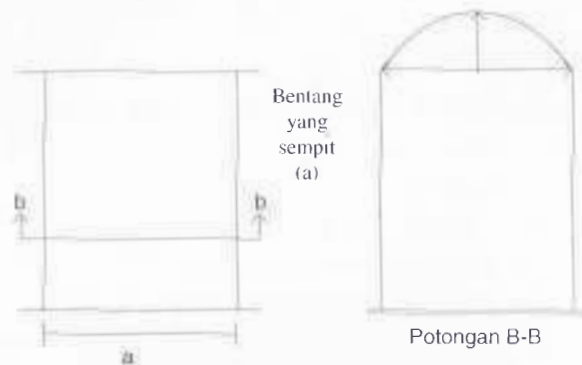


**Gambar 1. Peta Mesopotamia**

Mesopotamia adalah kawasan yang terletak antara S. Euphrat dan S. Tigris, yang beriklim kering dan jarang terdapat hutan sehingga sangat tandus. Kawasan ini diperkirakan daerah Timur Tengah seperti Irak, Iran dan sebagainya. Mesopotamia ini, berasal dari kata “Mesos” yang berarti tengah; dan “potamos” yang berarti sungai. Kondisi ini sesuai keadaan geografisnya yang dialiri sungai-sungai besar tersebut. Adapun tantangan yang sering dihadapi oleh bangsa Mesopotamia adalah ancaman banjir yang rutin terjadi sebagai konsekuensi dari letak geografisnya. Keuntungan yang diperoleh bangsa Mesopotamia adalah kesuburan yang

dihasilkan dari lumpur luapan sungai setelah mongering. Sepanjang tepi sungai inilah penduduk melakukan kegiatan bercocok tanam sebagai mata pencaharian pokok untuk kelangsungan hidup, dan hal ini berlangsung setelah banjir.

Dengan adanya tantangan alam yang sering dialami, maka bangsa Mesopotamia sangat takut pada kekuatan alam yang dapat memusnahkan bangsa ini. Situasi demikian menyebabkan kepercayaan bangsa Mesopotamia sangat kental, sehingga tidaklah mengherankan bila tempat-tempat ibadah sangat dikhususkan menjadi prioritas yang utama. Adapun sistem konstruksi bangunannya banyak menggunakan “dinding pemikul” artinya dinding yang ada secara keseluruhan ikut memikul beban struktur serta bangunan yang ada. Konsekuensinya terbentuklah bangunan-bangunan bentuk panjang dengan bentang yang sempit.



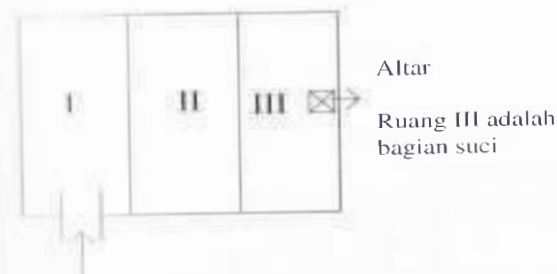
**Gambar 2. Prinsip Bangunan Mesopotamia**

Pertahanan bangsa Mesopotamia kurang kuat sehingga mudah dikuasai oleh berbagai bangsa secara bergantian. Bangsa-bangsa penjajah ini masing-masing memiliki corak kebudayaan yang berbeda. Penguasa tersebut adalah :

- Bangsa Sumeria (satu keturunan dengan bangsa Semit yang berkulit hitam)
- Bangsa Babylonia (punya keahlian membangun gedung)
- Bangsa Assyria (menganut sistim monarkhi yang kuat)
- Bangsa Persia (memiliki ketahanan yang kuat dan percaya diri yang besar)

### BANGSA SUMERIA

Pada masa kekuasaan bangsa Sumeria banyak dibangun kuil kuil karena kepercayaan penduduk sangat tebal. Tetapi karena bangunan terbuat dari bahan tanah liat yang tidak tahan lama terhadap cuaca sehingga bangunan-bangunan kuno tersebut menjadi jarang bisa ditemukan kembali. Padahal bangsa Sumeria mempunyai kebudayaan kuno dan bahkan dimungkinkan tertua di dunia. Adapun prinsip kuil, ruang dalam dibagi tiga bagian dimana makin kedalam makin suci. Pada ruang ketiga terdapat altar suci tempat fokus sebuah bangunan kuil. Gambar 3 menunjukkan prinsip kuil :



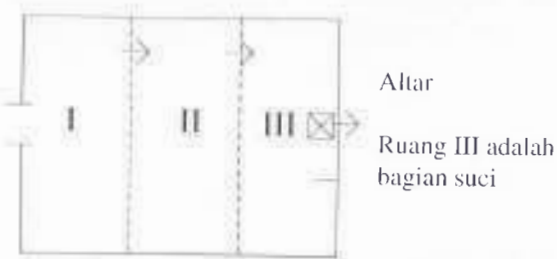
**Gambar 3. Kuil Mesopotamia**

Tercatat di dalam sejarah, tentang adanya keberhasilan Raja Sumeria dalam membangun kota Ur di Mesopotamia,

sehingga kota yang terkenal akan budayanya yang saat itu dianggap maju, ternyata terus berkembang. Sanitasi di kota sudah secara detail terpikirkan untuk kepentingan irigasi dan menghindarkan dari banjir. Bangunan umumnya ditinggikan dari dasarnya, disebut zygurat. Khusus kuil dibuat lebih tinggi dari bangunan lainnya, dan sejajar dengan ketinggian Istana.

### BANGSA BABYLONIA

Bangsa Babylonia juga mengutamakan pembangunan kuil, karena kepercayaan agamanya yang tebal. Selain itu pembangunan gedung memiliki banyak ornamen yang didatangkan dari luar Babylon. Di dalam pemerintahan juga dibangun Istana Raja, tetapi kedudukannya tetap lebih rendah daripada kuil. Adapun prinsip kuil dibagi tiga bagian yang makin kedalam semakin sakral dimana terdapat altar pemujaan. Gambar 4 menunjukkan prinsip kuil :



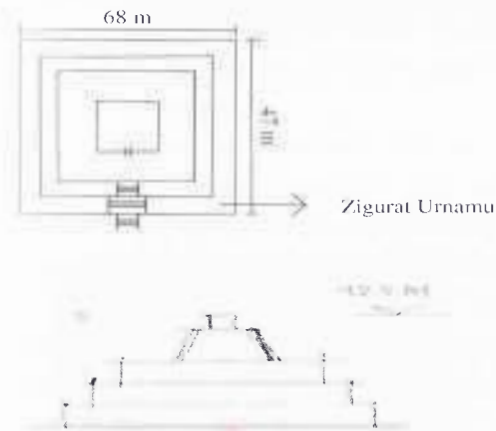
**Gambar 4. Kuil zaman Babylonia**

Masyarakat Babilonia merupakan kalangan teokratis sehingga keberadaan bangunan kuil dengan ziguratnya sangat penting. Kompleks kuil juga berfungsi sebagai tempat kegiatan umum, perdagangan dan industry disamping keagamaan yang utama.

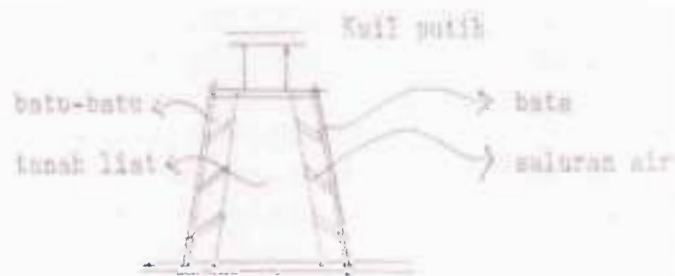
Bangunan-bangunan yang terkenal di Mesopotamia pada masa Babylonia antara lain :

Batas kota (tembok Babylon) yang punya ketinggian 110 meter dan lebar 30 meter yang dibangun pada masa bangsa Babylon berkuasa di Mesopotamia. Pada masa penjajahan tersebut bangsa Babylon masih mengembangkan potensi yang dimiliki bangsa Sumeria. Bangunan peribadahan yang ada tetap digunakan bersama sehingga antara kedua bangsa tetap terjalin hubungan yang baik.

Bangunan kuil istana dihubungkan dengan istana raja, sehingga memberikan kesan bahwa kedudukan Raja dan Pemimpin Agama adalah sejajar. Artinya antara keduanya harus saling menghormati. Kuil ini dipakai bila raja bermaksud memuja Dewa Surya. Usia dari Kuil Putih (nama kuil tersebut) adalah lebih tua dari keberadaan kota itu sendiri (3500-3000 SM).



**Gambar 5. Denah dan Tampak Zigurat Bertingkat Urnamu**



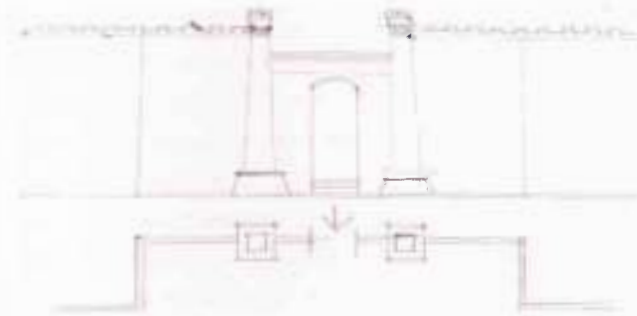
**Gambar 6. Potongan dari Kuil Putih (masa Babylon)**

- Terdapat perbedaan panjang antara arah a dan b, sehingga kuil berbentuk empat persegi panjang.
- Cara pencapaian ke kuil dengan memanfaatkan tangga yang ada dan makin meninggi ke arah dalam.
- Pada dinding kuil sudah dilengkapi saluran air untuk menjaga kestabilan pondasi dan peninggian kuil.

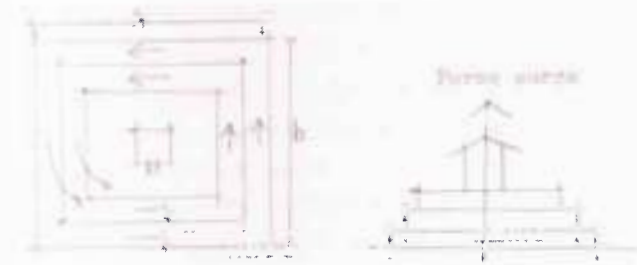
#### BANGSA ASYRIA

Pada masa pemerintahan bangsa Assyria, terdapat peninggalan yang penting yaitu 2 (dua) buah kuil tanpa Zigurat dan 2 (dua) Istana yang sangat megah dan besar (seluruhnya terdapat di kota Ashur). Di sini kuil tidak selalu memakai Zigurat, karena Raja (dengan Istana) dianggap lebih tinggi kedudukannya dibandingkan agama/ Kuil.

Adapun prinsip-prinsip tersebut diterapkan pada masa pemerintahan Raja Sargon II (772-705 SM). Kekuasaan Raja benar-benar mutlak dan keputusannya bersifat tetap. Bangsa Sumeria sebagai terjajah merasakan penderitaan. Banyak bangunan bangsa Sumeria yang berbeda prinsip dengan penjajah akhirnya dimusnahkan, dan penduduk diperlakukan sebagai budak bangsa Assyria selama penjajahan.



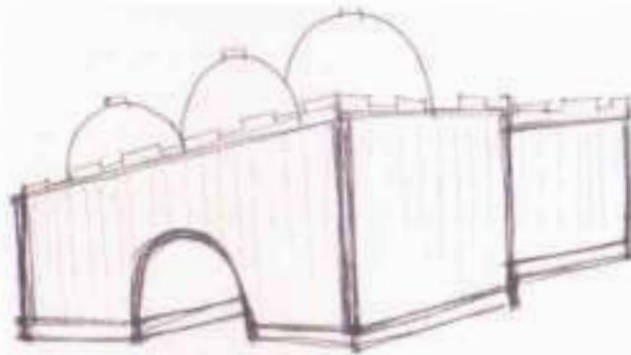
**Gambar 7. Kuil Assyria (tanpa Zigurat)**



**Gambar 8. Kuil Assyria (diatas Zigurat) peninggalan Babylonia**

- Tidak terdapat perbedaan panjang antara a dan b (segi empat bujur sangkar).
- Kuil tidak memperlihatkan adanya hubungan dengan kerajaan, karena berbeda kedudukan.
- Cara mencapai kuil dengan berkeliling (sesuai arah panah)
- Bangunan Kuil berdiri diatas zygurat bertingkat, menunjukkan pentingnya kedudukan kuil.





Gambar 15. Perspektif Istana Raja

## II ARSITEKTUR INDIA



Gambar 16. Peta India

Keadaan geografis India, memiliki banyak sungai-sungai yang besar dan kecil yang menyebar secara merata. Dengan demikian, maka peranan sungai tersebut antara lain :

- Sebagai sarana transportasi
- Sebagai sarana arus perdagangan
- Sebagai sarana penyebaran agama

Kebudayaan india yang tertua adalah kebudayaan Indus yang dikembangkan oleh penduduk asli India yaitu suku bangsa Dravida yang seketurunan dengan bangsa Semit. Kepercayaan mereka sangat kuat dan takut pada kekuatan alam (disebut Agama Bhakti yang mengakui adanya dewakarnasi). Kebudayaan ini berkembang antara 400-1500 SM. Kebudayaan Indus ini berakhir, setelah datangnya Bangsa Arya yang seketurunan dengan bangsa Jerman. Mereka membawa kepercayaan tersendiri, dengan kitab suci yang disebut Vedanta. Karena sistem pertahanan bangsa Dravida sangat lemah, maka mudah sekali dijajah oleh bangsa Arya.

Dari percampuran kedua agama ini (Bhakti dan Vedanta), maka muncul agama Hindu dengan pembagian kasta sebanyak 4 (empat) tingkatan yaitu :

- Kasta Brahmana → Kaum Pendeta
- Kasta Ksatria → Kaum Bangsawan
- Kasta Waisya → Kaum pedagang
- Kasta Sudra → Kaum petani

Tambahan : Kasta Paria, bagi golongan masyarakat rendah.

Sebenarnya, agama Hindu ini lebih merupakan suatu ajaran yang memberikan arah "mana yang baik dan mana yang buruk". Setiap penganut agama Hindu harus melaporkan ketaatannya pada Brahmana. Hal inilah yang lama-kelamaan

menimbulkan keresahan di dalam masyarakat. Akhirnya muncul seorang dari Kasta Ksatria (Sidharta Gautama), yang berusaha mencari jalan keluarnya, dan berhasil mencapai kesempurnaan dengan mengajarkan adanya 8 (delapan) jalan menuju keselamatan hidup.

Keberhasilan manusia mencapai kesempurnaan harus diawali melepaskan egosentris diri, dan kembali pada kondisi pada saat lahir yaitu kemiskinan. Selanjutnya agama yang ditumbuhkan oleh Sidharta ini disebut sebagai agama Budha.

Perpaduan antara Hindu dan Budha melahirkan agama Jain, di mana pimpinannya adalah seorang Mahavira, yaitu seorang Hindu yang menerima prinsip-prinsip Budha (mengakui adanya reinkarnasi setelah kehidupan). Jadi pada prinsipnya di India terdapat beberapa agama :

- Agama Hindu;
- Agama Budha;
- Agama Jain.

Adapun masing-masing agama di atas, menimbulkan suatu Langgam Arsitektur tertentu, yang mana masing-masing berbeda satu sama lainnya.

#### ARSITEKTUR BUDHA

Arsitektur Budha cukup besar pengaruhnya di India. Masa jayanya adalah sekitar 600-232 SM. Raja Budha yang terkenal adalah Chandra Gupta I dari Dynasti Maurya (322-282 SM) dan cucunya Asoka (272-232 SM). Pada masa pemerintahan Asoka, pemerintahan difokuskan pada segi militer, sehingga tidak mengherankan apabila pada zaman ini jajahannya banyak dan tersebar di beberapa daerah.

Segi negatifnya dengan adanya peperangan yang sering dilakukan, menyebabkan timbul penderitaan hidup dari keluarga-keluarga yang ditinggal gugur suaminya dan juga kemelaratan terlihat di mana-mana.

Lama kelamaan Raja Asoka ini menjadi sadar, sehingga dia kemudian bertobat, dan mengalihkan pandangan hidupnya kepada segi rohani dan pembangunan. Raja Asoka tidak tanggung-tanggung dalam memajukan pembangunan baik masyarakat maupun segi fisik bangunan. Bahan bangunan tidak lagi menggunakan bahan kayu (yang tidak permanent), tetapi memakai bahan batu (lebih permanen). Didatangkan arsitek-arsitek dari luar daerah antara lain : Gandhara, Baktria (merupakan Negara-negara jajahan Asoka). Sebenarnya, keahlian dari Arsitek-arsitek di atas adalah dalam segi bahan kayu, sehingga di sini timbul bentuk-bentuk kurang wajar, karena bahan batu diperlakukan sebagai bahan kayu.

Untuk bangunan-bangunan peribadahan (kuil-kuil) selalu dibuat ruang yang diperuntukkan bagi pendeta Budha dan para umat yang menekuni keagamaan (berbeda dengan zaman pra Budha). Bangunan-bangunan Budha yang penting antara lain :

- Biara, yaitu tempat belajar bagi para Bikon
  - Chaitya yaitu ruang yang dipakai oleh umat dalam rangka upacara yang penting
  - Stupa yaitu bangunan berbentuk gunung untuk memperingati ajaran Budha dan menyimpan benda-benda keramat yang harus dipuja-puja (benda keramat : patung dewa, pusaka dan sebagainya).
- Falsafah dari bentuk gunung yang dipakai dalam fisik stupa, disebabkan karena :

Menurut sejarah : Dewa/nenek moyang kita yang suci bertempat tinggal di tempat yang sukar dicapai oleh manusia. Jadi gunung bersifat suci.

Menurut Agama : Dalam ajaran Budha Gautama pada saat dia bertapa di bawah pohon Bodhi (mengajarkan 8 jalan keselamatan) dikatakan bahwa manusia menderita disebabkan oleh adanya keinginan – keinginan dirinya untuk mempertinggi derajat duniawi.

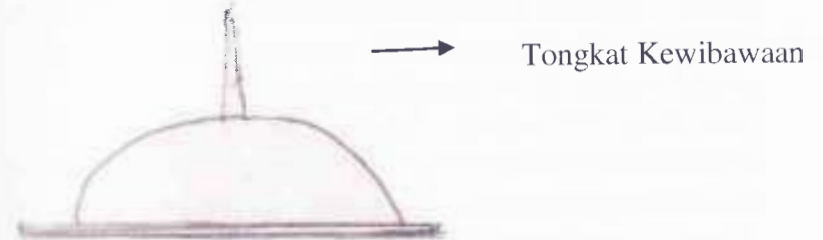
Oleh karena itu, untuk mencapai keselamatan, maka manusia harus melepaskan egoismenya, dan kembali pada dasar hidup manusia yaitu kemiskinan. Kemiskinan ini dilambangkan sebagai bentuk mangkuk terbalik, artinya kekosongan/ kehampaan/ tidak memiliki apapun juga.



**Gambar 17. Stupa**

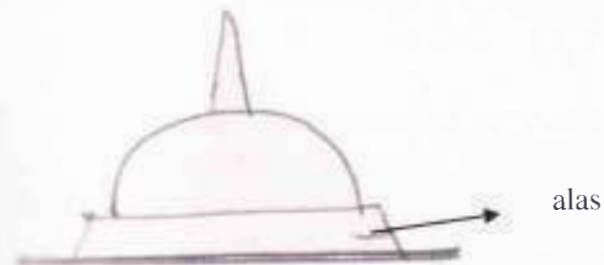
Tetapi selain miskin maka manusia Budha harus berwibawa agar kata-kata bijaknya dapat diikuti oleh masyarakat luas, dilambangkan dengan symbol tongkat. Kewibawaan yang dimiliki bisa mempengaruhi manusia

untuk menerima dan mengikuti keteladanan Budha selama manusia hidup didunia.



**Gambar 18. Stupa bertongkat**

Untuk memisahkan antara kejahatan duniawi dan kebahagiaan sorgawi, maka mangkuk terbalik diberi alas yang berfungsi sebagai pembatas antara keduanya. Sesuatu yang baik harus terpisah dari yang buruk, untuk menjaga kebucihannya. Diharapkan yang buruk berubah pada kebajikan, dengan demikian kedamaian didunia dapat terwujud secara luas di masyarakat dimanapun juga.



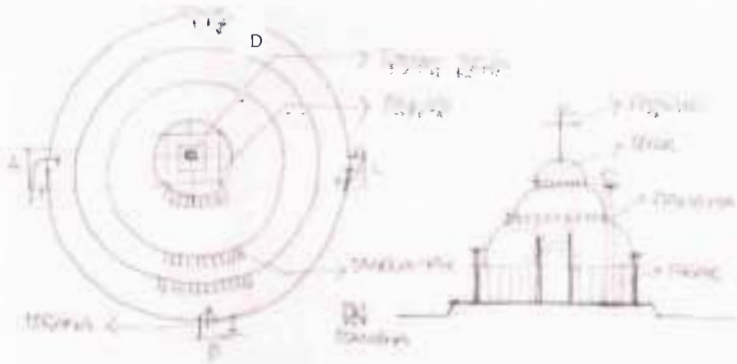
**Gambar 19. Stupa Beralas**

Di India bagian Barat, bangunan Chaitya umumnya didapat di dalam gunung-gunung. Jadi merupakan gua-gua

dengan bahan dasar yang dipakai adalah batu gunung. Bagi penganut Budha, biasanya membutuhkan tempat-tempat yang penuh ketenangan untuk memudahkan meditasi keagamaan sehingga dengan adanya letak tempat ibadah di gua-gua tersebut maka kondisi di atas bisa dipenuhi.

Pengaruh-pengaruh yang ada pada kepercayaan Budha di India, merupakan pengaruh Yunani. Hal ini disebabkan adanya penggunaan ahli-ahli bangunan yang didatangkan dari Yunani. Tercermin pada arca-arca Budha yang ada disebut Bodhisatwa yaitu kumpulan orang-orang suci Budha. Dan Bodhisatwa belum mencapai kesempurnaan.

Stupa Budha yang tertua di India terdapat di Sanchi dibangun pada abad 2 SM (merupakan bangunan Budha terlengkap yang tertua).



**Gambar 20. Stupa di Sanchi**

Stupa di Sanchi ini, memiliki empat pintu masuk (A,B,C,D pada gambar) merupakan pintu gerbang dengan aling-aling/ Torana. Keempat pintu masuk, melambangkan

kekuasaan Budha diempat penjuru dunia, sedangkan fungsi Torana adalah menghalangi kekuatan jahat yang masuk ke tempat suci. Torana pada gerbang B merupakan Torana Utama (dengan adanya Stamba / lant)

Bangunan di atas, terbuat dari batu alam / batu temple yang berasal dari gunung.. Pada zaman Budha Huiyana (Kereta kecil), bangunan Stupa diatas masih lengkap, tetapi pada zaman Mahayana (Kereta besar), batu tempelnya sudah hilang sama sekali, jadi tinggal batu batanya saja.

Adapun tujuan dari pembangunan stupa Sanchi ini adalah untuk memperingati benda-benda penting Budha sekaligus mengagungkan ajarannya. Relik-relik di atas adalah merupakan benda-benda suci peninggalan Budha dan Bodhi Satwa. Relik ini mempunyai kekuatan kesucian Budha.

Perjalanan mencapai stupa diatas dilengkapi dengan selasar keliling untuk berjalan para Biksu sambil berdoa mengagungkan Budha. Sedangkan dari antar selasar disediakan tangga naik. Untuk masuk ke selasar I/ selasar terendah dari Stupa Sanchi, maka dari luar pagar tersedia 4 (empat) buah pintu masuk yang dilengkapi dengan aling-aling. Setiap umat Budha yang akan ibadah, bisa memasuki ketiga pintu gerbang biasa (tanpa Stambha/ Lath). Sedangkan pintu gerbang Utama (ada Stambha/ Lath) hanya untuk para biksu yang akan berdoa memperingati kesucian Budha.

Di puncak teratas dari bangunan ini terdapat tongkat sebagai lambang kewibawaan Budha yang dilengkapi dengan payung sebagai lambang perlindungan terhadap umat manusia yang mengikuti jejak Budha, yang diberi keselamatan.

Stupa-stupa kuno (aliran Budha Himalaya) selain terdapat di Sanchi, juga bisa ditemukan di Karli dan